

S-1 Keperawatan_Hubungan
Frekuensi Pemakaian Pembalut
dengan Kejadian Pruritus
Vulvae Saat Menstruasi pada
Santriwati di Pondok Pesantren
Nurul Ummah Kotagede
Yogyakarta

by Andin Permadanii

Submission date: 17-Jan-2025 11:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2565753007

File name: turnitin_andin_1.docx (798.18K)

Word count: 5742

Character count: 36801

**HUBUNGAN FREKUENSI PEMAKAIAN PEMBALUT
DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* SAAT MENSTRUASI
PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN NURUL
UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh :

ANDIN PERMADANI
212201017

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja yaitu tahap pergantian usia dari anak-anak ke dewasa yang melewati proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh berupa perubahan fisik, psikologis, dan hormon (Octavia, 2020). Menurut WHO (*World Health Organization*) remaja adalah pribadi yang melewati pergantian secara bertahap menuju kematangan seksual, mereka akan mengalami perubahan kemandirian baik secara kehidupan maupun perekonomian. Perubahan tubuh seperti perubahan fisik, psikologis, hormon dan sosial yang dijalani oleh remaja disebut pubertas. Perubahan fisik yang dijalani remaja putra dan putri berbeda. Perubahan fisik pada remaja putra meliputi tumbuhnya bulu disekitar area kemaluan, perubahan suara yang menjadi lebih berat, testis yang membesar, tumbuh bulu diarea wajah yaitu pada kumis dan jenggot. Sedangkan perubahan fisik pada remaja putri yaitu membesarnya payudara, membesarnya pinggul, tumbuh bulu disekitar kemaluan dan terjadi menstruasi (Octavia, 2020). Peristiwa penting dalam siklus reproduksi yang dialami oleh remaja perempuan adalah terjadinya menstruasi pertama yang disebut *menarche* (Mayasari *et al.*, 2021). Menstruasi merupakan proses peluruhan lapisan dinding rahim setiap bulannya, kecuali pada kehamilan dengan adanya darah yang keluar secara berulang dan teratur, sehingga akan terjadi siklus menstruasi. Siklus menstruasi yang normal apabila terdapat rentang waktu 21–35 hari, mulai dari ³¹ hari pertama siklus menstruasi hingga hari pertama siklus menstruasi berikutnya (BKKBN, 2019). Menstruasi dapat berlangsung dua sampai lima hari, dan terkadang sampai tujuh hari (Hardiansyah, 2012).

Saat menstruasi, permukaan kulit pembalut bersentuhan dengan area vagina sehingga menyebabkan area vagina semakin basah, pembalut yang penuh dengan bekuan darah menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan jamur (Laily & Crusitasari, 2019). Salah satu kendala yang dialami remaja perempuan ketika menstruasi yaitu iritasi atau gatal di sekitar vagina, yang dikenal sebagai *pruritus vulvae* (Pandelaki *et al.*, 2020). *Pruritus vulvae* merupakan penyakit yang

menunjukkan tanda-tanda keputihan, rasa terbakar, gatal di malam hari, kerusakan kulit disekitar *vulvae*, pembengkakan, kemerahan pada labia dan *vulvae*, serta munculnya benjolan berisi cairan (*blister*) dari alat kelamin eksternal wanita (Manoppo & Kosakoji, 2022). Akibatnya, banyak remaja perempuan yang menggaruk area *vulvae* ketika merasa gatal selama menstruasi. Jika *pruritus vulvae* tidak segera diatasi, kondisi ini dapat menyebabkan infeksi sekunder akibat luka yang mempermudah masuknya bakteri vaginosis dan trikomoniasis, sehingga berkembang menjadi vaginitis. (Cahyani *et al.*, 2022). Jika *pruritus vulvae* tidak segera diobati, hal ini dapat berujung pada perkembangan kondisi seperti kandidiasis akut, vaginosis bakteri, dan trikomoniasis. (Nikmah & Ni'mah, 2020).

Pruritus vulvae biasanya terjadi saat sedang tidur di malam hari, kemungkinan tanpa mereka sadari menggaruk *vulvae* dapat menyebabkan kulit menjadi luka, berdarah, terbuka dan meradang (Hubaedah, 2019). Menurut Kemenkes RI (2023), *Pruritus vulvae* menjadi masalah kesehatan karena dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas hidup pasien, kualitas hidup yang menurun akibat *pruritus vulvae* disebabkan karena gangguan tidur dan gangguan mood, kondisi seperti ini dapat memicu kecemasan atau depresi.

Hasil data survey yang dilakukan oleh (WHO) diberbagai negara, remaja perempuan usia 10-14 tahun menghadapi berbagai masalah terkait kesehatan reproduksi. Data statistik Indonesia menyampaikan 43.3 juta remaja perempuan usia 10-14 tahun menunjukkan perilaku yang sangat buruk terhadap *vulvae hygiene*. Hasil penelitian Kementerian Kesehatan RI (2018) sekitar 5,2 juta remaja perempuan di Indonesia menghadapi gejala setelah menstruasi yaitu peradangan pada area *vulvae* yang ditandai dengan rasa gatal, akibat dari kurangnya menjaga kebersihan area kewanitaannya. Sebanyak 30% dari perilaku buruk dalam merawat area kewanitaan disebabkan oleh kondisi yang tidak sehat. Sementara itu, penggunaan pembalut yang tidak memadai dan kegagalan menjaga kebersihan selama menstruasi sebanyak 70% (Riskesdas, 2018). Hasil penelitian BKKBN mengenai kebersihan *vulvae* yang buruk selama menstruasi menunjukkan di Kota Yogyakarta sebanyak 7% sementara di Bantul 35%, Kulon Progo 10%, Gunung Kidul 15%, dan Sleman 5% (BKKBN, 2019)

Penelitian oleh Laily & Crusitasari (2019) diketahui bahwa mayoritas santriwati di Pondok Pesantren Al-Furqon Driyono Gresik menderita *pruritus vulvae* 32(56,1%) dari 57 santriwati. Penelitian lain di SMPN 1 Bangkalan menunjukkan dari 79 remaja perempuan 59 (74,7%) diantaranya mengaku menderita *pruritus vulvae* (Hubaedah, 2019). Dan 60 (72%) dari 18 remaja perempuan yang menjadi siswi Asrama Hurun'inn Darul Ulul Jombang juga menderita *pruritus vulvae* (Rosyid & Mukhoirotin, 2017)

Beberapa penyebab *pruritus vulvae* selama menstruasi dapat dibagi menjadi dua faktor utama, salah satunya adalah faktor internal, yang meliputi: infeksi penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur, bakteri, dan virus, kondisi medis (diabetes mellitus) dan faktor eksternal yaitu kebersihan area genitalia diantaranya pemakaian sabun (anti septik), penggunaan celana dalam, frekuensi pemakaian pembalut yang terlalu lama (Pribakti, 2012). Frekuensi pemakaian pembalut yang sering dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan penyebaran bakteri melalui leher rahim dan masuk ke dalam tubuh. Setelah bakteri ini masuk ke dalam, mereka dapat menyebabkan perekatan, peradangan, dan akhirnya menyumbat saluran tuba yang dapat mengakibatkan kemandulan (Laily & Crussitasari, 2019)

Pembalut wanita merupakan produk berbentuk lembaran persegi panjang yang terbuat dari bahan penyerap, seperti kapas, berfungsi untuk menampung darah selama menstruasi. Durasi normal penggunaan pembalut yang sudah banyak menampung darah dan basah adalah enam jam dan tidak disarankan untuk melebihi durasi tersebut. Demikian pula saat menstruasi, penggantian pembalut dilakukan empat hingga enam kali sehari (Ping *et al.*, 2020). Akibat meningkatnya kelembapan saat menstruasi, kulit lebih rentan mengalami iritasi. Kulit disekitar *vulvae* bersifat asam dengan pH 4-4,5, sedangkan darah memiliki sifat basa (Sari *et al.*, 2013). Pembalut yang baik adalah pembalut yang tidak mengandung pewangi, terbuat dari bahan katun, dan tidak memiliki tanggal kadaluwarsa. Penggunaan pembalut yang mengandung gel sebaiknya dihindari, karena dapat menyebabkan iritasi dan rasa gatal pada kulit (Kusmiran, 2012).

Penelitian pendahuluan dilakukan pada hari Rabu, 28 Februari 2024 di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Dari hasil wawancara

dengan lima santriwati SMP Kelas VIII ditemukan bahwa setiap santriwati mengalami keluhan gatal-gatal disekitar area genetalia atau *pruritus vulvae*, dua diantaranya belum mengetahui bagaimana cara membersihkan area genetalia dengan benar dan hanya mengganti pembalut dua kali sehari. Salah satu santriwati tersebut mengalami keputihan setiap hari. Selain itu, belum ada penyuluhan tentang frekuensi pemakaian pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas *pruritus vulvae* sering terjadi pada remaja perempuan karena belum mengetahui frekuensi pemakaian pembalut yang baik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik ini. “Hubungan Frekuensi Pemakaian Pembalut dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi pada Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah yang sudah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan frekuensi pemakaian pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan masalah dalam latar belakang mengarahkan peneliti untuk menetapkan sejumlah tujuan penelitian ini. Tujuan-tujuan tersebut meliputi:

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan frekuensi pemakaian pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi pemakaian pembalut saat menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- b. Mengetahui kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

- c. Mengetahui keeratan ² hubungan frekuensi pemakaian pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

¹⁶ D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

¹⁷ 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan pemahaman dan acuan dalam kemajuan ilmu keperawatan tentang frekuensi pemakaian pembalut dengan *pruritus vulvae* saat menstruasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sumber memperluas wawasan dalam menerapkan perilaku menjaga kesehatan reproduksi dan hubungan frekuensi pemakaian pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae*.

b. Bagi Responden

Sebagai sumber referensi baru dalam menambah wawasan mengenai frekuensi pemakaian pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae*.

c. Bagi Pengelola Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Semoga dapat memperluas pemahaman dan edukasi santriwati mengenai hubungan frekuensi pemakaian pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rencana guna menjalankan proses penelitian disebut desain penelitian. Tujuannya yaitu memberikan pedoman yang tepat dan terorganisir tentang bagaimana melakukan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan mempelajari variabel *dependent* dan *independent* secara bersamaan dan dihitung secara simultan dalam satu waktu.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sejak penyusunan proposal skripsi hingga seminar akhir skripsi sejak Februari – November 2024. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kesatuan objek yang menjadi elemen terpenting disuatu penelitian disebut populasi (Amin *et al.*, 2023). Populasi penelitian ini yaitu seluruh santriwati kelas VIII dan IX di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan total 86 santriwati.

2. Sampel

Bagian kecil dari populasi disebut dengan sampel penelitian (Amin *et al.*, 2023). Teknik sampling yang dipakai yaitu *Stratified random sampling*, sampling ini berguna agar anggota yang termasuk populasi berkesempatan menjadi anggota dalam penelitian.

3. Kriteria Sampel

Ciri-ciri khas partisipan penelitian yang terdapat dalam populasi.

Kriteria sampel dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Kriteria inklusi mencakup karakteristik umum dari responden penelitian dalam populasi target serta sumbernya (Adiputra, 2021)
 - a. Santriwati yang sudah mengalami menstruasi
 - b. Santriwati yang bersedia berpartisipasi sebagai responden
- 2) Kriteria eksklusi yaitu ciri-ciri partisipan penelitian yang tidak boleh ada, jika seorang peserta memiliki ciri-ciri ini meskipun memenuhi persyaratan inklusi, mereka harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra, 2021)
 - a. Santriwati yang sudah didiagnosis penyakit kandidiasis, vaginosis, trikomoniasis
 - b. Santriwati yang berhalangan hadir selama pelaksanaan penelitian.

4. Besar Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian. Dalam menentukan besar sampel, ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu sumber yang bisa dimanfaatkan untuk menetapkan batas maksimum besar sampel dan persyaratan analisis yang menentukan batas ukuran sampel minimum (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan penghitungan besar sampel menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut: (Saryono, 2011)

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$
$$n = \frac{86}{1+86(0,1)^2}$$
$$n = \frac{86}{1+86(0,01)}$$
$$n = \frac{86}{1+0,86}$$
$$n = \frac{86}{1,86} = 47$$

Keterangan:

n = Total sampel

N = Besar populasi

D = Tingkat kesalahan (0,1) atau 10%

Dengan perhitungan yang dilakukan, diperoleh sebanyak 47 santriwati, ditambahkan dengan 10% dari jumlah tersebut. Hasilnya adalah 51,7 yang dibulatkan menjadi 52 santriwati.

5. Teknik pengambilan sampel

Teknik pemilihan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan pendekatan *stratified random sampling*. Pengambilan sampel acak berdasarkan stratifikasi, disebut dengan *Stratified random sampling* merupakan metode untuk mengidentifikasi strata (kelompok bertingkat). Setelah ditentukan, sampel diambil secara acak menggunakan aplikasi di ponsel yaitu *spin wheel* untuk mewakili setiap kelompok tersebut.

Penelitian dilaksanakan pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan jumlah 86 santriwati yang terdiri dari empat kelas, yaitu VIII A sebanyak 11 santriwati, VIII B sebanyak 11 santriwati, IX A sebanyak 15 santriwati, IX B sebanyak 15 santriwati. Sampel diambil secara *proporsional* dari setiap kelas dengan menerapkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Hasilnya, dari 52 santriwati kelas VIII dan IX, terkumpul sampel sebagai berikut:

$$\text{VIII A} = \frac{18}{86} \times 52 = 10,6 = 11$$

$$\text{VIII B} = \frac{18}{86} \times 52 = 10,6 = 11$$

$$\text{IX A} = \frac{25}{86} \times 52 = 14,8 = 15$$

$$\text{IX B} \quad \frac{86}{86} \times 52 = 14,8 = 15$$

D. Variabel Penelitian

1. *Independent* variabel (Variabel bebas)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi bagaimana variabel terikat berubah (Sugiyono, 2021). Frekuensi pemakaian pembalut sebagai variabel bebas.

2. *Dependent* variabel (Variabel Terikat)

Variabel terikat yaitu variabel yang terpengaruh akibat variabel bebas (Sugiyono, 2021). *Pruritus vulvae* digunakan sebagai variabel terikat.

E. Definisi Operasional

Penetapan batasan dan metode untuk mengukur variabel disebut definisi operasional. Nama variabel, keterangan (DO), alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur (nominal, ordinal, interval, dan rasio) semuanya termasuk format matriks ini. Definisi operasional bertujuan mempermudah pengukuran, menghindari interpretasi dan membatasi cakupan variabel (Ulfa, 2021)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Variabel bebas: Frekuensi Pemakaian Pembalut	Perilaku yang berkaitan dengan jumlah pemakaian pembalut sekali pakai yang digunakan oleh santriwati dalam sehari pada hari pertama sampai hari kedua menstruasi	Kuesioner frekuensi pemakaian pembalut 6 pertanyaan	Ordinal	Jika skor/nilai: Baik jika, $x \geq (16,861)$ Cukup jika, $(11,639) \leq x < (16,861)$ Kurang jika, $x < (11,639)$ (Azwar, 2012)
2.	Variabel terikat: <i>Pruritus Vulvae</i>	Kondisi yang ditandai dengan kemerahan dan gatal pada area genitalia wanita yang terjadi selama menstruasi.	Kuesioner <i>pruritus vulvae</i> 11 pertanyaan	Ordinal	Jika skor/nilai: Jika terjadi <i>pruritus vulvae</i> , bila skor/nilai jawaban $\geq 50\%$ Jika tidak terjadi <i>pruritus vulvae</i> , bila skor/nilai jawaban $< 50\%$ (Anis, 2020)

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat ukur yang diterapkan dalam proses penyusunan data menjadi sistematis dan lebih mudah dilakukan. Kuesioner atau lembar pertanyaan yang diisi oleh responden berfungsi sebagai instrumen dalam penelitian ini.

a) Kuesioner data demografi

Tujuan nya adalah untuk mengumpulkan data dari responden berisi nama, usia, usia *menarche*, sumber informasi, jumlah pemakaian pembalut dalam sehari, riwayat kejadian *pruritus vulvae*.

a) Kuesioner frekuensi pemakaian pembalut

Kuesioner yang digunakan dalam alat ukur variabel frekuensi pemakaian pembalut adalah kuesioner dari penelitian (Nugraheni, 2018). Kuesioner ini

terdiri dari enam pernyataan yang menggunakan skala *Likert*. Empat pernyataan bersifat *favourable* dan dua pertanyaan bersifat *unfavourable*. Pernyataan dalam kuesioner *favourable* menggunakan tiga kategori jawaban, jika responden menjawab "Selalu" (S), skornya adalah 3, "Kadang-Kadang" (KK), skornya adalah 2, dan "Tidak Pernah" (TP), skornya adalah 1. Dan pernyataan dalam kuesioner *unfavourable* menggunakan 3 kategori jawaban, jika responden menjawab "Selalu" (S), skornya adalah 1, "Kadang-Kadang" (KK), skornya adalah 2. "Tidak Pernah" (TP) skornya adalah 3.

Adapun kriteria kategorisasi menurut (Azwar, 2012) adalah:

Baik jika = $x \geq (\mu + \sigma)$

$$= x \geq (14,25 + 2,611)$$

$$= x \geq 16,861$$

Cukup jika = $(\mu - \sigma) \leq x < (\mu + \sigma)$

$$= (14,25 - 2,611) \leq x < (14,25 + 2,611)$$

$$= (11,639) \leq x < (16,861)$$

Kurang = $x < (\mu - \sigma)$

$$= x < (14,25 - 2,611)$$

$$= x < 11,639$$

43

Keterangan:

μ : rata-rata teoritis

σ : besar satuan standar deviasi untuk kategori

x : nilai skoring

Tabel 3. 2 Kisi-kisi kuesioner frekuensi pemakaian pembalut

No	Pertanyaan	Favourable	Unfavourable
1.	Tidak mengganti pembalut saat buang air kecil		1
2.	Mengganti pembalut ketika darah sudah merembes hingga mengenai celana	2	
3.	Membuang pembalut yang masih penuh darah		3
4.	Mengganti pembalut saat empat jam sekali	4	
5.	Mengganti pembalut saat terdapat gumpalan darah	5	
6.	Sebelum membuang pembalut ke tempat sampah, bungkus dengan kertas atau plastik.	6	
	Jumlah	4	2

b) Kuesioner *pruritus vulvae*

Kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur variabel *pruritus vulvae* adalah kuesioner dari penelitian Sulaikha (2018). Kuesioner ini terdiri dari 11 pernyataan menggunakan skala *Guttman*, di mana jawaban "Ya" diberi 1 dan "Tidak" diberi 0.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi kuesioner *pruritus vulvae*

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jumlah
<i>Pruritus Vulvae</i>	1. Gatal di area genitalia	1,2,3	3
	2. Keputihan		
	3. Pembengkakan dan kemerahan di area genitalia	4,5 6,7	2 2
	4. Rasa panas dan pecah-pecah di area genitalia	8,9	2
	5. Benjolan berisi cairan (<i>blister</i>) di area genitalia	10,11	2
	Total		11

36

2. Metode Pengumpulan Data

Data primer yang dikumpulkan langsung dari responden. Dengan menyebarkan kuesioner kepada santriwati, serta berkoordinasi mengenai jadwal pelaksanaan penelitian. Setelah memperoleh izin, peneliti mengunjungi Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta untuk mengumpulkan data. Lalu peneliti mengumpulkan responden disuatu ruangan

sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Sebelum menyebarkan kuesioner, peneliti perlu memperkenalkan diri, menjelaskan maksud penelitian, dan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) agar ditandatangani sebagai bukti kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Kemudian peneliti memberikan kuesioner dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyediakan waktu bagi responden untuk mengajukan pertanyaan selama pengisian kuesioner.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dilakukan guna melihat seberapa baik suatu alat ukur yang digunakan dengan cara menguji keakuratan alat ukur terhadap apa yang diukur (Wijayanti, 2023). Peneliti tidak melakukan uji validitas pada kuesioner frekuensi penggunaan pembalut karena uji validitas tersebut telah dilakukan sebelumnya oleh Nugraheni (2018) dengan nilai validitas $>0,361$. Untuk kuesioner *pruritus vulvae* menggunakan rumus *Pearson Product*, diperoleh nilai r hitung $0,549-0,758$ untuk 11 pertanyaan, yang lebih besar dari r tabel $>0,444$. Ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada kuesioner *pruritus vulvae* valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji untuk menilai tingkat konsisten sebuah kuesioner yang mana tidak merubah hasil setelah dilakukan berulang-ulang dengan alat ukur yang sama (Wijayanti, 2023). Karena pengujian sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tidak melakukan pengujian lagi. Untuk uji reliabilitas kuesioner frekuensi pemakaian pembalut menunjukkan nilai *Cronbach alpha* $>0,756$. Sementara itu, uji reliabilitas kuesioner *pruritus vulvae* menunjukkan nilai *Cronbach alpha* $0,837>0,6$. Uji reliabilitas kedua kuesioner ini menunjukkan bahwa keduanya reliabel, sehingga diharapkan dapat mengukur kedua variabel penelitian dengan akurat.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

a) Pengolahan data

Adapun cara mengolah data sebagai berikut (Ahmad, 2021):

1. Pengeditan (*Editing*)

Editing adalah sebuah langkah pertama dalam pengolahan data untuk mengecek kembali dan memastikan bahwa data yang sudah terkumpul cukup baik untuk kelengkapan jawaban dari responden. Proses *editing* dilakukan untuk memeriksa kembali kelengkapan data serta memastikan responden mengikuti petunjuk yang diberikan oleh peneliti.

2. Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean adalah proses memasukkan data ke dalam database untuk dianalisis lebih lanjut. Setiap data diberi identitas berupa angka atau kode tertentu. Kode yang digunakan dalam penelitian ini diwakili oleh angka-angka berikut:

1) Umur

13 Tahun	: Kode 1
14 Tahun	: Kode 2
15 Tahun	: Kode 3

2) Menarche

10 tahun	: Kode 1
11 Tahun	: Kode 2
12 tahun	: Kode 3
13 Tahun	: Kode 4

3) Sumber informasi (sudah memperoleh informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi)

Ya	: Kode 1
Tidak	: Kode 2

4) Jumlah pemakaian pembalut dalam satu hari

1-3	: Kode 1
4-6	: Kode 2

5) Riwayat kejadian *pruritus vulvae*

Ya : Kode 1

Tidak : Kode 1

6) Kelas

VIII : Kode 1

IX : Kode 2

7) Frekuensi pemakaian pembalut

Baik : Kode 3

Cukup : Kode 2

Kurang : Kode 1

8) *Pruritus vulvae*

Ya : Kode 1

Tidak : Kode 2

3. Pemasukan data (*Processing data entry*)

Metode untuk menambahkan penjelasan lebih lanjut pada data yang dikumpulkan dengan memasukkannya ke dalam database komputer.

4. Penyusunan data (*Tabulating*)

Tabulasi data adalah susunan data dalam tabel yang bertujuan mempermudah dalam menata data yang disajikan serta dianalisa.

b) Analisis data

1. Analisa Univariat

Metode guna menggambarkan karakteristik dari kedua variabel yang diteliti (Sarwono & Handayani, 2021). Analisis yang digunakan adalah usia responden, *menarche*, sumber informasi, jumlah pemakaian pembalut dalam satu hari dan riwayat kejadian *pruritus vulvae*. Tabel distribusi frekuensi dan kategori digunakan untuk menampilkan data.

Rumus distribusi frekuensi yaitu :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi / jumlah jawaban responden

N : Jumlah responden

2. Analisa Bivariat

Metode guna mengidentifikasi korelasi antara variabel *independen* dan *dependen*. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman* karena kedua variabel berskala ordinal. Menurut Prastika (2013), jika nilai $p < 0,05$, ada korelasi yang signifikan antara dua variabel yang diuji. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$, tidak ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Uji korelasi *Spearman* digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan korelasi antar variabel. Korelasi positif artinya ketika nilai satu variabel naik, maka nilai variabel lainnya juga naik. Sebaliknya, korelasi negatif berarti ketika nilai satu variabel naik, maka nilai variabel lainnya turun. Kedua variabel tersebut semakin berkorelasi bila nilai korelasinya semakin tinggi. Rumus yang diterapkan yaitu:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ : Koefisien korelasi peringkat *Spearman*

d^i : Perbedaan antara kedua peringkat dari setiap pengamatan

n : Jumlah pengamatan

Hubungan korelasi dapat dilihat sebagai berikut: (Sugiyono, 2021)

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Korelasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat kuat

I. Etika Penelitian

Etika penelitian harus memastikan bahwa peneliti mempertahankan nilai-nilai rasionalitas publik tentang hal yang diperbolehkan dan tidak

diperbolehkan terhadap penelitiannya (Lestari *et al.*, 2021). Penelitian ini telah memperoleh **persetujuan kelayakan etik** dari **Komisi Etik Penelitian Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**, dengan no **ijin etik penelitian** yaitu: **Skep/388/KEP/VII/2024**. Berikut ini beberapa etika yang digunakan pada penelitian ini:

a) *Informed consent* (Persetujuan)

Informed consent diberikan oleh peneliti untuk ditandatangani secara sukarela, dimana responden kemudian diberi informasi dan memahami tujuan dari penelitian. Peneliti harus menghormati hak responden yang tidak bersedia menandatangani *informed consent*.

b) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan yang dimaksud adalah seluruh informasi yang telah didapatkan peneliti menjamin kerahasiaannya. Peneliti menggunakan **inisial nama responden dan** memastikan bahwa **data yang** diisi oleh responden **tidak disebarluaskan** kepada pihak lain

c) *Respect for persons* (menghormati setiap manusia)

Hak untuk membuat pilihan dan bertanggung jawab atas tindakan seseorang. Responden diminta untuk menyelesaikan survey berdasarkan pengalaman pribadi mereka dan bebas dari tekanan pihak luar.

d) *Beneficence and non-maleficence* (berbuat baik dan tidak merugikan)

Prinsip ini membantu responden dengan memaksimalkan keuntungan dan meminimal kan kerugian dengan tujuan menjaga kesejahteraan responden tanpa membahayakan mereka.

e) *Justice* (Prinsip keadilan)

Setiap partisipan diperlakukan dengan adil dan setara.

J. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah proses yang dirancang untuk memudahkan penelitian meliputi urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian

- a. *Review* literatur untuk mengumpulkan materi penelitian dari publikasi dan buku.

- b. ¹ Mengajukan judul kepada pembimbing skripsi
 - c. Membicarakan judul penelitian, membuat skripsi secara menyeluruh dan tepat, kemudian memilih kuesioner berdasarkan instruksi pembimbing.
 - d. Mengajukan izin studi pendahuluan
 - e. Melakukan studi pendahuluan
 - f. Penelitian ini terdapat tiga asisten penelitian Mahasiswa S-1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang sebelumnya telah dilakukan apersepsi terkait teknik pengambilan data
 - g. Menyusun proposal skripsi
 - h. Melakukan revisi setelah bimbingan dengan dosen pembimbing
 - i. Ujian proposal skripsi
2. Proses pengambilan data
- a. Peneliti datang untuk melaksanakan penelitian setelah mendapatkan izin dari ³³ Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
 - b. Pengambilan data diperoleh untuk mengetahui besar populasi santriwati kelas VIII dan IX. Selanjutnya, sampel penelitian dipilih dan dihitung menggunakan metode ¹³ *probability sampling* dengan pendekatan *stratified random sampling*. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan aplikasi di ponsel, yaitu *spin wheel*, dengan kesepakatan bahwa nama-nama yang terpilih akan bersedia menjadi responden.
 - c. Menentukan subyek penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ada,
 - d. Selanjutnya peneliti disediakan ruangan untuk responden melakukan pengisian kuesioner
 - e. Peneliti memperkenalkan diri, kemudian calon responden diberi penjelasan tentang tujuan dan maksud penelitian oleh peneliti, yang kemudian menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden dengan menandatangani persetujuan (*informed consent*)
 - f. Peneliti mulai mengumpulkan data primer dari responden

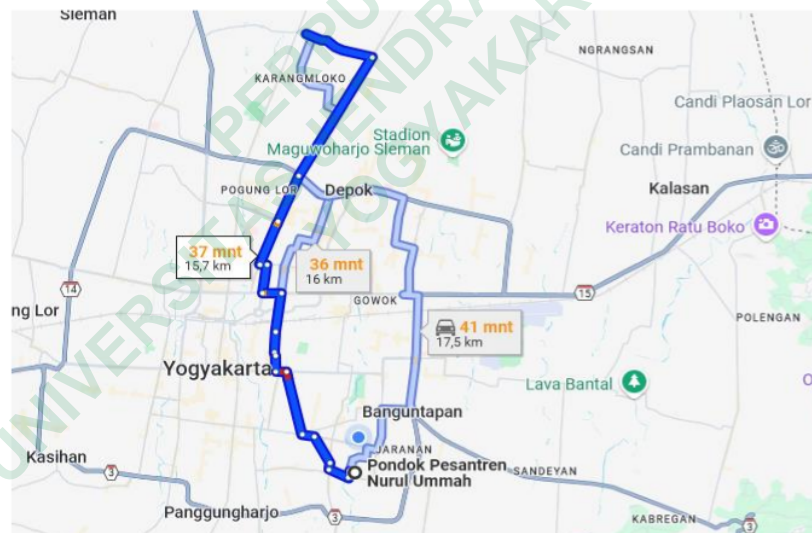
- g. Selama proses pengambilan data, responden ditemani oleh peneliti dan tiga asisten penelitian Mahasiswa S-1 Keperawatan Fakultas kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Mengisi kuesioner membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Setelah responden menyelesaikan kuesioner, peneliti memeriksa kembali kuesioner tersebut untuk menghindari kesalahan dalam jawaban yang sudah diisi oleh responden. Lalu peneliti memberikan *reward* kepada responden berupa *notebook*.
 - h. Peneliti mengumpulkan kuesioner tersebut untuk melakukan penggabungan data yang diikuti dengan analisis lebih lanjut.
3. Penulisan hasil penelitian
 - a) Analisa dan *scoring* dilakukan setelah data terkumpul
 - b) Peneliti melakukan uji statistik melalui aplikasi SPSS
 - c) Setelah dilakukan uji statistik, kemudian menyusun laporan hasil skripsi
 4. Peneliti berkonsultasi dan bimbingan kepada dosen pembimbing terkait laporan hasil.
 5. Mengajukan izin menyelenggarakan ujian hasil penelitian
 6. Presentasi seminar hasil penelitian
 7. Melakukan revisi hasil penelitian
 8. Menyampaikan laporan hasil kepada pembimbing dan penguji
 9. Penjilidan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, yang berlokasi di Jl. Raden Ronggo KG II/982, Prenggan, Kotagede Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah santriwati kelas VIII dan IX. Pondok pesantren ini berdiri sejak tahun 1986 dan memiliki tiga jenjang pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pondok pesantren ini memiliki visi “Terwujudnya Generasi Berakhlak Qur’ani, Berwawasan Global dan Berkembang Sesuai dengan Potensi. Berikut adalah denah lokasi pada penelitian ini :



Gambar 4.1 Denah Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta belum pernah dilakukan penyuluhan atau penelitian khusus mengenai hubungan frekuensi pemakaian pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi. Namun, pesantren ini telah melaksanakan kegiatan penyuluhan yang mencakup topik-topik seperti pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, pola makan bergizi, dan upaya pencegahan penyakit. Selain itu, juga diadakan pemeriksaan kesehatan berkala untuk memantau kondisi kesehatan santri, termasuk pengecekan tekanan darah, tinggi badan, dan berat badan. Lingkungan di daerah pondok pesantren ini cukup bersih dengan sembilan kamar mandi untuk santriwati kelas VIII dan IX, menggunakan air sumur untuk mandi dan wudhu.

2. Analisis Hasil

a. Analisa Univariat

Mengkarakterisasi atau menjelaskan ciri-ciri variabel penelitian adalah tujuan analisis univariat (Sarwono & Handayani, 2021). Analisa ini biasanya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel yang diteliti.

1) Karakteristik

Responden penelitian ini adalah santriwati Kelas VIII dan IX di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan jumlah 52 santriwati. Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, *menarche*, sumber informasi, jumlah pemakaian pembalut dalam sehari, riwayat kejadian *pruritus vulvae* dijelaskan dalam bentuk frekuensi pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian (n=52)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
13	15	28,8
14	31	59,6
15	6	11,5
Menarche		
10	11	21,2
11	19	36,5
12	18	34,6
13	4	7,7
Sumber Informasi		
Ya	35	67,3
Tidak	17	32,7
Jumlah Pemakaian Pembalut dalam 1 hari		
1-3	29	55,8
4-6	23	44,2
Riwayat Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>		
Ya	43	82,7
Tidak	9	17,3
Total	52	100

(Sumber : data primer 2024)

Hasil dari Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas peserta penelitian berusia 14 tahun, dengan jumlah mencapai 31 santriwati (59,6%). Mayoritas mengalami *menarche* pada usia 11 tahun, yakni sebanyak 19 santriwati (36,5%). Sebanyak 35 santriwati (67,3%) sudah mendapatkan sumber informasi, mayoritas responden menggunakan 1-3 pembalut per hari, yaitu sebanyak 29 santriwati (55,8%), dan sebagian besar mengalami *pruritus vulvae*, sebanyak 43 santriwati (82,7%).

2) Frekuensi Pemakaian Pembalut

Frekuensi pemakaian pembalut dikategorikan menjadi tiga yaitu, frekuensi pemakaian pembalut baik, frekuensi pemakaian pembalut cukup dan frekuensi pemakaian kurang. Berikut adalah tabel frekuensi pemakaian pembalut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Frekuensi Pemakaian Pembalut pada Santriwati

Frekuensi Pemakaian Pembalut	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	8	15,4
Cukup	26	50,0
Kurang	18	34,6
Total	52	100

(Sumber : data primer 2024)

Hasil Tabel 4.2 mengindikasikan sebagian besar peserta penelitian yang memiliki kategori frekuensi pemakaian pembalut cukup yaitu sebanyak 26 responden (50,0%).

3) Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Santriwati

Pruritus vulvae dikategorikan menjadi dua tingkatan yaitu Ya dan Tidak. Frekuensi dan persentase dari kejadian *pruritus vulvae* adalah:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kejadian *Pruritus Vulvae*

Kejadian <i>Pruritus vulvae</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Terjadi <i>Pruritus Vulvae</i>	30	57,7
Tidak Terjadi <i>Pruritus Vulvae</i>	22	42,3
Total	52	100

(Sumber : data primer 2024)

Hasil Tabel 4.3 mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta penelitian mengalami *pruritus vulvae* pada kategori terjadi *pruritus vulvae* (Ya) yaitu mencapai 57,7 atau sebanyak 30 responden.

b. Analisis Bivariat

Mengetahui hubungan antara frekuensi pemakaian pembalut dan kejadian *pruritus vulvae* pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul

Ummah Kotagede Yogyakarta. Uji *Spearman* yang digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$.

Tabel 4. 4 Tabulasi Silang dan Uji *Spearman* Hubungan Frekuensi Pemakaian Pembalut dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi pada Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Frekuensi Pemakaian Pembalut	Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>						<i>r</i>	<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	15	28,8	3	5,8	18	100	0,512	0,001
Cukup	15	28,8	11	21,2	26	100		
Baik	0	0,0	8	15,4	8	100		

Hasil Tabel 4.4 tabulasi silang menunjukkan bahwa 15 (28,8%) santriwati yang mempunyai frekuensi pemakaian pembalut cukup dan mengalami kejadian *pruritus vulvae* sedangkan santriwati yang mempunyai frekuensi pemakaian pembalut cukup dan tidak mengalami *pruritus vulvae* juga sebanyak 15 (28,8%)⁵. Penelitian ini juga menunjukkan hasil uji *Spearman* diperoleh nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara frekuensi pemakaian pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada⁴ santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dan nilai koefisien korelasi cukup yaitu 0,512. Pada penelitian ini korelasinya adalah positif yang berarti bahwa semakin baik frekuensi penggunaan pembalut maka semakin rendah kejadian *pruritus vulvae*.

B. Pembahasan

1. Frekuensi Pemakaian Pembalut

Frekuensi pemakaian pembalut sebagian besar memiliki kategori cukup yaitu sebanyak 26 santriwati (50,0%). Mengenai temuan penelitian ini, sesuai dengan penelitian Andriyani (2016) yang mengungkapkan pada remaja memiliki frekuensi pemakaian pembalut cukup. Hal tersebut

dipengaruhi oleh usia remaja akhir (*late adolescence*) 19-20, posisi anak dalam keluarga, umur *menarche* >15 dan tinggal bersama orang tua atau kost (Andriyani, 2016). Sedangkan pada penelitian ini dipengaruhi oleh usia remaja pertengahan 14 tahun (*middle adolescence*), umur *menarche* 11 tahun, dan pengetahuan jumlah pemakaian pembalut.

Hal yang menjadi pengaruh pada tingkat pemahaman frekuensi pemakaian pembalut yaitu usia. Hasil mengindikasikan bahwa responden yang berusia 14 tahun sebanyak 31 santriwati (59,6%) lebih banyak. Menurut penelitian Agiwahyunto (2018), 52 responden (53,6%) berusia 14 tahun, hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini. Beberapa santriwati sudah cukup mengetahui tentang menjaga kesehatan reproduksi pada usia ini, karena telah mengalami menstruasi dalam jangka waktu yang cukup panjang. Namun, pengetahuan mengenai sumber informasi *vulvae hygiene* selama menstruasi masih perlu ditingkatkan, karena tidak semua sudah mendapatkan pemahaman yang tepat tentang *vulvae hygiene* saat menstruasi. Hal ini yang menyebabkan santriwati dipenelitian ini mempunyai pemahaman *vulvae hygiene* cukup baik.

Frekuensi pemakaian pembalut selama menstruasi dalam penelitian ini tergolong cukup, karena masih banyak responden yang memberikan jawaban tidak sering mengganti pembalut yaitu satu sampai tiga kali sehari, jarang sekali mengganti pembalut empat sampai enam kali kecuali dalam situasi darurat seperti tembus karena pemakaian pembalut yang mungkin sudah penuh oleh darah. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Laily & Crusitasari (2019) sebagian besar siswi, yaitu 36 (63,2%), tidak rutin mengganti pembalut selama menstruasi. Permukaan kulit pembalut yang bersentuhan dengan daerah vagina saat menstruasi, menyebabkan area vagina menjadi basah, pembalut yang penuh dengan bekuan darah menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan jamur (Laily & Crusitasari, 2019). Durasi normal penggunaan pembalut yang sudah banyak menampung darah dan basah adalah enam jam dan tidak disarankan untuk melebihi durasi

tersebut. Begitu juga saat menstruasi, penggantian pembalut dilakukan empat hingga enam kali sehari (Ping *et al.*, 2020).

2. Kejadian *Pruritus Vulvae*

Hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap santriwati Kelas VIII dan IX di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 30 responden atau sebanyak 57,7% menderita *pruritus vulva*. Hal ini sejalan dengan penelitian Hubaedah (2019) didapatkan hasil dari 79 responden sebagian besar mengalami *pruritus vulvae* (74,7%). Hal ini dipengaruhi oleh *personal hygiene* responden yang kurang baik seperti membersihkan area vagina, penggunaan *vaginal douching*, serta memakai celana dalam yang rapat saat menstruasi. Sedangkan pada penelitian ini dipengaruhi oleh usia *menarche*, jumlah pemakaian pembalut dalam sehari dan riwayat kejadian *pruritus vulvae*.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Melinda., *et al* (2024) pada remaja putri didapatkan 42(65,6%) mengalami *pruritus vulvae*. Pada kuesioner mengenai *pruritus vulvae*, pertanyaan nomor satu dan tiga mengacu pada gatal-gatal di area genitalia. Kuesioner nomor satu menyatakan bahwa gatal-gatal dapat terjadi akibat kurangnya kebersihan diri selama menstruasi. Selain itu, sebagian siswi berpendapat bahwa pembalut tidak diganti jika darah menstruasi yang keluar sedikit. Hal ini sejalan dengan mayoritas santriwati yang memiliki riwayat kejadian *pruritus vulvae*. Peneliti juga menyebutkan bahwa ketidaktahuan responden akan perlunya menjaga kesehatan area *vulvae* dapat memicu *pruritus vulvae*. Menurut penelitian Indah (2012), terdapat korelasi yang signifikan antara frekuensi penggunaan pembalut pada wanita berkaitan langsung dengan kejadian *pruritus vulvae*, yang mana semakin lama penggunaan pembalut digunakan, semakin tinggi pula risiko terjadinya *pruritus vulvae*. Menurut kuesioner nomor tiga, keputihan bisa jadi disebabkan oleh rasa gatal kronis yang disebabkan oleh parasit, jamur, virus, atau bakteri. Hal ini terbukti saat melakukan wawancara dengan beberapa santriwati dan salah satu santriwati tersebut mengeluh mengalami keputihan setiap harinya,

responden yang tidak menjaga kebersihan vagina, termasuk pemakaian pembalut, bisa saja mengalami keputihan. Saat menstruasi, jamur, bakteri, virus, dan parasit akan berkembang biak jika pembalut tidak sering diganti sehingga menyebabkan vagina gatal. Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat dampak yang terjadi apabila *pruritus vulvae* jika tidak ditangani bisa menyebabkan penyakit yang lebih serius, seperti *kandidiasis*, *vaginosis*, *trikomoniasis* (Nikmah & Ni'mah, 2020)

3. Keeratan Hubungan Frekuensi Pemakaian Pembalut dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi pada Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Hasil penelitian menyimpulkan adanya hubungan signifikan, didapatkan hasil nilai *p-value* 0.001 yang artinya ada korelasi bermakna antara frekuensi pemakaian pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Nilai kekuatan korelasi *Uji Spearman* didapatkan hasil 0,512 menunjukkan korelasi positif dengan keeratan korelasi cukup. Hal ini disebabkan oleh frekuensi pemakaian pembalut yang jarang diganti, yang dapat memicu pertumbuhan jamur, bakteri, dan virus. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan *pruritus vulvae* dan meningkatkan risiko terjadinya infeksi seperti *kandidiasis*, *vaginosis*, dan *trikomoniasis*. Santriwati yang menggunakan pembalut dengan frekuensi yang baik cenderung memiliki risiko lebih rendah mengalami *pruritus vulvae*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Manoppo *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa korelasi keeratan hubungan dari lama pemakaian pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* adalah cukup.

Penelitian ini terdapat tiga santriwati yang memiliki frekuensi pemakaian pembalut yang kurang tetapi tidak mengalami kejadian *pruritus vulvae*. Menurut penelitian Melinda *et al.*, (2024) Remaja putri dengan perilaku kebersihan area kewanitaan yang tergolong baik tetap dapat mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh perilaku tersebut, tetapi juga oleh cara penerapan kebersihannya,

seperti sering mencuci tangan sebelum menyentuh area genital, menjaga area genital tetap kering, mengenakan celana dalam yang berbahan katun dan menggantinya minimal dua kali dalam sehari, mengeringkan area kewanitaan dengan handuk atau tisu setelah dibersihkan, membersihkan keringat di area genital dengan air bersih, serta memakai pakaian dalam yang dapat menyerap keringat. Jadi walaupun frekuensi pemakaian pembalut nya kurang tetapi praktik *personal hygiene* yang lainnya dilakukan dengan baik akan dapat mengurangi terjadinya *pruritus vulvae*.

C. Hambatan dan Keterbatasan Penelitian

Hambatan dan keterbatasan dari penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hambatan dan keterbatasan adalah sebagai berikut:

Pada saat pengambilan data santriwati yang ikut serta sebagai responden dan yang tidak berpartisipasi sebagai responden berada dalam satu kelas dengan posisi duduk yang berdekatan dan tidak terpisahkan sehingga responden dapat bertanya kepada teman yang menjadi responden atau yang tidak menjadi responden.

KESIMPULAN DAN SARAN**A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang diambil dari hasil pengujian dan kajian yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta memiliki frekuensi pemakaian pembalut cukup yaitu sebanyak 26(50,0%).
2. Sebagian besar santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta mengalami kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada kategori terjadi *pruritus vulvae* yaitu sebanyak 30(57,7%).
3. Ada hubungan bermakna yang bermakna antara hubungan frekuensi pemakaian pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan $p\text{-value} = 0,001$. Nilai kekuatan korelasi Spearman yaitu 0,512 menunjukkan arah positif dengan nilai keeratan hubungan cukup

B. Saran

1. Bagi Santriwati
Santriwati dengan frekuensi pemakaian pembalut dan *personal hygiene* yang kurang optimal disarankan untuk meningkatkan kebiasaan tersebut agar terhindar dari *pruritus vulvae* selama menstruasi.
2. Bagi Pengelola Pondok Pesantren
Disarankan untuk mengadakan penyuluhan rutin serta mengkaji topik mengenai *personal hygiene* genitalia dan kesehatan reproduksi dengan melibatkan tenaga kesehatan atau profesional berpengalaman.
3. Bagi Pengelola Perpustakaan
Diharapkan bagi pengelola perpustakaan, hasil ini dapat menjadi sumber bacaan tambahan.

S-1 Keperawatan_Hubungan Frekuensi Pemakaian Pembalut dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi pada Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	5%
2	repository.unusa.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	2%
4	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
5	Arlien Jeannete Manoppo. "Perilaku Pemakaian Pembalut Terhadap Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri", Jurnal Skolastik Keperawatan, 2022 Publication	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%

7	Submitted to Walters State Community College Student Paper	1 %
8	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	1 %
9	docslib.org Internet Source	<1 %
10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to National Forensic Sciences University Student Paper	<1 %
13	repository.stikeshangtuah-sby.ac.id Internet Source	<1 %
14	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
15	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1 %
16	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %

18	vdocuments.net Internet Source	<1 %
19	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II Student Paper	<1 %
20	Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1 %
21	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
22	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
23	Submitted to University of Leicester Student Paper	<1 %
24	adoc.pub Internet Source	<1 %
25	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
26	eprints.dinus.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.scribd.com Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1 %

29 repository.unwira.ac.id <1 %
Internet Source

30 Submitted to Swinburne University of Technology <1 %
Student Paper

31 www.masasuburwanita.org <1 %
Internet Source

32 de.scribd.com <1 %
Internet Source

33 digilib.uin-suka.ac.id <1 %
Internet Source

34 eprints.iain-surakarta.ac.id <1 %
Internet Source

35 fk.unila.ac.id <1 %
Internet Source

36 repository.usahidsolo.ac.id <1 %
Internet Source

37 Joshan Dwanisya, Yanita Tri Setiyaningsih. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hgiene dengan Kejadian Pruritus Vulva Pada Saat Menstruasi Di SMP PGRI Kasihan Bantul", HEALTHY BEHAVIOR JOURNAL, 2023 <1 %
Publication

38 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id
Internet Source

<1 %

39

ejournal.unp.ac.id

Internet Source

<1 %

40

eprints.unpak.ac.id

Internet Source

<1 %

41

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

42

info.rsudwates.id

Internet Source

<1 %

43

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

44

Ratna Wahyu Wulandari, Mundilarto
Mundilarto. "Kompetensi Pedagogik Dan
Profesional Guru Fisika Dalam Melaksanakan
Pendekatan Saintifik Di SMAN Sleman", Jurnal
Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK), 2016

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off